

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga dapat berfungsi di tengah masyarakat. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada unsur yang saling mempengaruhi yakni bakat yang dibawa sejak lahir dan pengaruh lingkungannya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.¹

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang tercantum dalam BAB II, Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian tentang tujuan, dijelaskan: Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 3.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Seiring bergulirnya era otonomi daerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi paradigma pendidikan menuju kearah desentralisasi pengelolaan pendidikan. Yang menekankan bahwa pengambilan kebijakan pendidikan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan Kota dan Kabupaten.³

Untuk memenuhi amanat undang-undang tersebut kita perlu pengelolaan yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan. Maka, dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik, sebab manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Kemudian dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *altadbir* (pengaturan).

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa hakikat manajemen adalah *at-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT di Q.S As-Sajdah/32:5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٠٠٠ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan

²UUD Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

³E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 1.

bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria'atkan ajaran Islam. Menurut Karebet dan Yusanto, manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (hadharah) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT.⁵

Setelah kita memahami ayat di atas maka, salah satu upaya manajemen pendidikan di sekolah yaitu tentang manajemen humas, di mana kita ketahui bahwa pendidikan sangat erat hubungannya dengan masyarakat karena menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Sekolah memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah. Sudah sangat jelas bahwa orang tua dan masyarakat berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut

⁴Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017) 6.

⁵Mesiono & Mursal Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 51-52.

memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada disekolah.⁶

Masyarakat sejak lama dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan. Sehingga Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang dikenal dengan Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, sekolah (pemerintah) dan masyarakat. Oleh sebab itu, diyakini bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah, pendidik, tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Sebaik apapun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik, tetapi apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak (keluarga, sekolah dan masyarakat) secara sinergis dan terintegrasi, maka tujuan tidak akan dapat tercapai secara optimal.⁷

Kerjasama antar lembaga pendidikan dilakukan dengan harapan dapat terjalin hubungan simbiosis mutualistik untuk mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan bersama. Bentuk hubungan tersebut berupa kerjasama atau kemitraan. Mengenai kerja sama ini di jelas dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT di Q.S Al-Maidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

⁶Ira Nur Harin dan Karwanto, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di Smp Al Hikmah Surabaya)", dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April, 2014, 8-10.

⁷Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat: Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*, (Depok: PT GRAFINDO PERSADA, 2015), 37.

Dari isi kandungan ayat di atas Allah SWT berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang tolong-menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Makna *Al birr* (البر) adalah segala perintah dan larangan syariat atau setiap sesuatu setiap sesuatu yang hati merasa tenang dan nyaman terhadapnya. *Al Itsm* (الإثم) adalah setiap hal yang dilarang syariat atau sesuatu yang hati gusar terhadapnya, tidak mau ada orang lain melihat dan mengetahuinya. Sedangkan *Al udwan* (العدوان) adalah pelanggaran terhadap hak orang lain. Dari isi kandungan ayat tersebut di jelaskan bahwa anjuran gotong royong/kerjasama dan membantu dalam kebaikan. Islam sangat menganjurkan perbuatan gotong royong (tolong menolong) dalam kebaikan dan melarang keras tolong menolong dalam melakukan kejahatan.

Tolong menolong dalam bentuk kerjasama atau kemitraan dalam lembaga pendidikan sangat baik dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun fenomena yang terjadi adalah masih banyak lembaga pendidikan seperti sekolah/madrasah yang belum optimal dalam menyediakan layanan baik sarana maupun prasarana terhadap anak didiknya dikarenakan kekurangan fasilitas pendukung. Salah satu solusi dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menjalin kerjasama antar lembaga Pendidikan dengan masyarakat atau instansi luar dengan harapan dapat tercapainya tujuan Pendidikan secara optimal.⁸

Untuk mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, maka di perlukan manajemen humas yang harus di kelola dengan serius dan profesional oleh setiap lembaga pendidikan. Sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat membuahkan hasil tujuan lembaga pendidikan yang ingin di capai.

Keberadaan hubungan sekolah dan masyarakat (Humas) didalam suatu lembaga atau instansi dapat menjadi perantara penghubung antara lembaga yang bersangkutan dengan publiknya. Pada dasarnya tujuan humas adalah sebagai alat penyebar informasi, menciptakan, memelihara dan dapat membina hubungan baik yang harmonis sehingga mendapatkan citra positif terhadap perusahaan atau

⁸Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2022, 216-217.

instansi tersebut. Humas sebagai penyampai berita kepada publik harus mampu menyampaikan segala bentuk informasi kepada masyarakat dengan sebaik mungkin, karena suatu organisasi sangat memerlukan humas agar dapat mencapai tujuan didalam organisasi tersebut.⁹

Peran humas dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen inti dan penting dalam manajemen pendidikan. Yang mana, proses manajemen humas bagi pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi terhadap program-program yang berpusat terhadap interaksi sosial lembaga dengan memberdayakan potensi sumber daya dengan maksimal. Tahapan tahapan manajemen tersebut tidak dapat bergerak secara mandiri tanpa mengikutsertakan fungsi-fungsi lainnya. Karena, setiap melaksanakan fungsi manajerial tertentu maka fungsi manajerial yang lainnya akan mengikuti sebagai tahap selanjutnya.¹⁰

Setelah melakukan peninjauan awal di SMP Negeri 7 Banjarmasin bersama dengan narasumber Bapak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, penulis mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah dengan melakukan observasi langsung di lapangan berupa wawancara.

Penulis mendapatkan informasi langsung dari Kepala Sekolah Mengenai perkembangan SMP Negeri 7 Banjarmasin sangat lah baik, baik dari peningkatan jumlah siswa, prestasi akademik maupun non akademik dan sarana dan prasarana yang mencukupi. Kemudian letak sekolah yang strategis dan dalam pemukiman

⁹Nurtanio Agus P dan Rahmania Utari, *Humas Pendidikan*, (Buku Pegangan Kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 9-10.

¹⁰Rosadi Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998), 109.

penduduk yang padat, maka dengan demikian SMP Negeri 7 Banjarmasin ini termasuk sekolah yang banyak di minati oleh masyarakat sekitar.

Kemudian penulis juga mendapatkan informasi mengenai program kegiatan Humas di SMP Negeri 7 Banjarmasin, yang mana program kegiatan ini mencakup pada internal (guru, siswa dan karyawan) dan eksternal (orang tua siswa, masyarakat, instansi luar) sekolah. Dalam program Humas ini pelaksanaannya di laksanakan oleh staf dan anggota Humas di sekolah yang di pimpin oleh Wakasek bidang Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Program-program kegiatan yang di laksanakan tentunya di bagi beberapa tahapan-tahapan manajemen yang yang telah di kordinir sebelumnya. Selanjutnya dalam pelaksanaan program kegiatan Humas ini, Kepala Sekolah tentunya melaksanakan kegiatan pengawasan atau monitoring dengan jadwal yang telah di tentukan, dengan tujuan agar kegiatan yang di laksanakan dapat berjalan sesuai tujuan yang ingin di capai.

Dalam program kegiatan Humas yang di laksanakan tentunya tidak semua berjalan sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan. Terkadang terjadinya hambatan dalam berbagai faktor, misalnya saja faktor internal, seperti terjadi miskomunikasi pada saat program Humas di laksanakan. Faktor ini tentunya menjadi hambatan yang perlu di perhatikan karena menjadi sebab tidak berjalanya dengan baik pada saat pelaksanaan program tersebut. Kemudian faktor eksternal sekolah, seperti pada kegiatan rapat tahunan yang di hadiri oleh orang tua siswa baru pada saat sosialisasi mengenai tata tertib dan penyampaian program-program sekolah. Pada saat program ini dilaksanakan terkadang ada beberapa orang tua

siswa yang berhalangan hadir, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi sekolah yang mana perihal tersebut menjadi hambatan bagi sekolah dalam menyampaikan informasi terhadap orang tua siswa. Dengan demikian ada beberapa alternatif solusi yang di berikan kepada masyarakat khususnya pada orang tua siswa, yaitu dengan layanan media sosial, begitu pun apabila masyarakat atau orang tua siswa kurang memahami melalui sosial media pihak sekolah memberikan kesempatan kepada masyarakat atau orang tua siswa untuk datang langsung ke sekolah, yang nantinya pihak Humas akan memberikan arahan mengenai perihal permasalahan yang di hadapi oleh orang tua tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan pengelolaan kegiatan program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Untuk mengetahui perihal tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian mengenai “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Definisi opsional di sini dimaksudkan untuk menyamakan maksud dan persepsi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsirannya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari skripsi yang berjudul “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin” adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal ini bahwa dalam pemanfaatan sumber daya manusia pada sebuah lembaga atau organisasi harus mengedepankan mengenai fungsi manajemen.¹¹ Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan evaluasi.¹² Dapat kita pahami bahwa manajemen merupakan peran penting dalam sebuah organisasi dalam mengelola sumber daya melalui fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dapat kita pahami bahwa Hubungan sekolah dengan masyarakat (Humas) adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.¹³ Dalam hal lain Humas juga berfungsi pada internal lembaga/organisasi itu sendiri, yang mana dapat membina keharmonisan antara internal organisasi tersebut dan juga sebagai penunjang aktivitas utama pada fungsi manajemen organisasi dalam mewujudkan tujuan organisasi dengan baik.

¹¹Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 2-3.

¹²Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Intelegensia Media, 2017), 21.

¹³Dakir, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 109-110.

Mengenai Humas pada lembaga pendidikan di sini yaitu bagaimana peran humas dalam melaksanakan program yang bermanfaat pada lembaga pendidikan baik secara internal maupun eksternal, yang mana pada program tersebut melaksanakannya dengan melalui fungsi-fungsi manajemen.

Jadi yang di maksud oleh penulis dengan judul manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 7 Banjarmasin adalah bagaimana pengelolaan program kegiatan Humas di sekolah dengan menerapkan aspek manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
2. Pengorganisasian program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
3. Pelaksanaan program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
4. Evaluasi program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan pada bagian atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
2. Mengetahui pengorganisasian program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
3. Mengetahui pelaksanaan program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.
4. Mengetahui evaluasi program Manajemen Humas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat pada umumnya menambah pembendaharaan karya ilmiah sebagai bentuk pengembangan keilmuan dan memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen pendidikan islam terutama pada manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (humas). Penulisan ini diharapkan juga dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dan inovatif pada dunia pendidikan dalam melaksanakan manajemen humas dan strategi pengelolaanya dengan baik dan khususnya pada penulis.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis tentunya penulisan ini sangat bermanfaat bagi penulis, sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai penerapan manajemen humas di sekolah. Kemudian sebagai informasi ilmiah kepada pengajar dan kepala sekolah guna meningkatkan program kerja pada manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Selanjutnya bermanfaat juga terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema penelitian mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat pada sekolah/madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini bertujuan agar tidak terjadinya plagiasi dan terulangnya penulisan terdahulu maka penulisan terdahulu sangat relevan untuk dipaparkan. Tentunya penulisan terdahulu yang penulis cantumkan ada hubungan dan kaitannya dengan tema yang hampir sama tetapi objek dan tempat penulisan yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan juga jelas berbeda. Maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Pertama, oleh Sarwanto pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian untuk fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya

manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam membina hubungan baik kepada internal sekolah maupun eksternal.¹⁴

Berdasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya adalah tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. Adapun untuk perbedaannya adalah pada fokus penelitian di mana peneliti Sarwanto, berfokus pada upaya manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam membina hubungan baik kepada internal sekolah dan eksternal, sedangkan penulis berfokus pada program humas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di Sekolah.

2. Penelitian Kedua, oleh Anggun Sekar Melati pada tahun 2018 yang berjudul ” Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di MTs Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian untuk fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.¹⁵

Bedasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya adalah membahas tentang manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di

¹⁴Sarwanto, “Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

¹⁵Anggun Sekar Melati, ” Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Mts Al-Khairiyah Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

sekolah. Adapun untuk perbedaannya adalah pada fokus penelitian, di mana peneliti Anggun Sekar Melati berfokus pada penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah, sedangkan penulis berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada program kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.

3. Penelitian Ketiga, oleh Adi Darma pada tahun 2019 yang berjudul "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Di Man 1 Medan". Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian fokus penelitiannya adalah bagaimana upaya manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat baik dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang di jalankan oleh manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.¹⁶

Bedasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaannya adalah tentang permasalahan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya, di mana peneliti Adi Darma berfokus pada bagaimana pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam membangun partisipasi masyarakat di sekolah, sedangkan penulis berfokus pada pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.

¹⁶Adi Darma, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Di MAN 1 Medan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

4. Penelitian Keempat, oleh Achmad Al-Zaelani pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat di SMK 1 Purwokerto”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian untuk fokus penelitiannya adalah bagaimana proses pelaksanaan manajemen humas di sekolah dalam membangun jalinan kerja sama dengan dunia usaha atau industri pihak eksternal.¹⁷

Bedasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamanya adalah tentang program kerja manajemen hubungan masyarakat di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya, di mana peneliti Achmad Al-Zaelani berfokus pada pelaksanaan program hubungan masyarakat dengan menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha atau industri pihak eksternal, sedangkan penulis berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada program kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat baik dari internal maupun eksternal sekolah.

5. Penelitian Kelima, oleh Kurnianingsih Dwi Putri pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian fokus penelitiannya adalah bagaimana upaya manajemen hubungan sekolah dan

¹⁷Achmad Al-Zaelani, “Manajemen Hubungan Masyarakat di SMK 1 Purwokerto”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.

masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sekitar sekolah dengan program program manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di sekolah.¹⁸

Bedasarkan penelitian tersebut diketahui memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamanya adalah tentang program kerja manajemen hubungan masyarakat antara sekolah dan eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan instansi). Sedangkan perbedaanya adalah pada fokus masalahnya, di mana peneliti Kurnianingsih Dwi Putri berfokus pada bagaimana upaya manajemen humas di sekolah dengan beberapa program kerja dapat meningkat partisipasi masyarakat terhadap sekolah, sedangkan penulis berfokus pada proses program kegiatan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat baik dari perencanaanya, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini terdiri terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

¹⁸Kurnianingsih Dwi Putri, "Manajamen Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru", *Skripsi*, Konsentrasi Administrasi Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau Pekanbaru, 2021.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, pada bab ini terdiri tiga bagian. Pertama definisi teoritik, yang mengkaji tentang pengertian manajemen dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kedua tinjauan teoritik, yang mengkaji tentang pengertian manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, tujuan hubungan sekolah dan masyarakat, fungsi hubungan sekolah dan masyarakat dan pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan peneliti.